

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kurniawati, dkk (2012) beberapa tahun terakhir pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini terlihat dari peningkatan jumlah saham yang beredar di PT Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sekarang PT Bursa Efek Jakarta telah berganti nama menjadi PT Bursa Efek Indonesia. Peningkatan jumlah saham beredar dibuktikan dari 315 perusahaan emiten di tahun 2003 berkembang menjadi kurang lebih 500 perusahaan di tahun 2015 (Kayo, 2015). Semakin banyaknya saham yang beredar berarti investor akan mempunyai banyak pilihan investasi dan tentunya investor akan sangat berharap atas *return* dan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor dari hasil investasinya. Menurut Jogiyanto (2003) salah satu analisis yang digunakan untuk menganalisis pembentukan *return* saham yang diharapkan oleh para investor adalah analisis fundamental, dimana informasi fundamental adalah informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan, seperti laporan keuangan. Selain untuk memprediksi *return*, faktor atau informasi fundamental ini juga dapat digunakan oleh para investor untuk memprediksi risiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal.

Salah satu analisis dalam analisis fundamental adalah *price earnings ratio*. *Price earnings ratio* yang tinggi mencerminkan tingginya harga perlembar saham suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto (2003:105), *price earnings ratio* merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti *price earnings ratio*, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham. Semakin besar *price earnings ratio* suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham. Menurut Tandelilin (2001) *price earnings ratio* menunjukkan berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap satu rupiah pendapatan perusahaan. Selain itu *price earnings ratio* juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan (Kertonegoro dalam Indriarto, 2005).

Selain *price earnings ratio*, pembentukan *return* saham juga dapat dilihat berdasarkan tingginya *dividend yield* perusahaan, apakah perusahaan menghasilkan dividen yang tinggi atau justru sebaliknya. Menurut Moin dalam Tamba (2012) *dividend yield* adalah perbandingan antara dividen per lembar saham dengan harga saham per lembar. Menurut Guler dan Yimas dalam Margaretha dan Damayanti (2008) pasar dapat dikatakan *undervalued* jika memiliki nilai *dividend yield* yang tinggi, keadaan ini menunjukkan

bahwa harga pasar saham lebih kecil dari nilai wajarnya sehingga mendorong investor untuk membeli saham tersebut.

Munte dalam Pratiwi dan Dewi (2011) mengemukakan selain *price earning ratio* alat analisis fundamental yang lain adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut Ningrum (2011) pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan sehingga meningkatkan kesempatan berinvestasi di perusahaan. Menurut Syafi'i (2011) semakin tinggi nilai pasar saham perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena perusahaan akan mampu memberikan keuntungan baik berupa *capital gain* maupun dividen bagi investor dimasa mendatang. Semakin besar nilai pasar saham berarti *growth opportunity* perusahaan juga semakin tinggi. Dan jika *growth opportunity* suatu perusahaan tinggi maka tingkat *return* saham juga akan meningkat. *Growth opportunity* suatu perusahaan secara melekat tidak dapat diobservasi sehingga memerlukan sebuah proksi. Menurut Syafi'i (2011) proksi pengukuran variabel *growth opportunity* untuk mengukur peluang pertumbuhan perusahaan adalah *market to book asset ratio*; *market to book equity ratio* dan *earning price ratio*.

Beberapa peneliti telah melakukan banyak penelitian mengenai variabel yang mempengaruhi *return* saham diantaranya yaitu Margaretha dan Damayanti (2008) yang meneliti tentang "Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Dividend Yield* dan *Market To Book Ratio* terhadap *Stock Return* di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil semua variabel berpengaruh signifikan

terhadap *stock return*. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Meythi dan Mathilda (2012) yang meneliti tentang “*Pengaruh Price Earnings Ratio dan Price To Book Value terhadap Return Saham Indeks LQ 45 (Periode 2007-2009)*”. Dengan hasil *Price earning ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Kurniasih dan Susan (2011) meneliti mengenai Pengaruh *Devidend Yield* dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap *Return Saham Pada Level Investment Opportunity Set (IOS)* yang Berbeda (Study pada Saham LQ 45 yang Tercatat di BEI). Dengan hasil penelitian IOS yang berbeda pada kedua kelompok secara statis tidak mempengaruhi hubungan antara *deviden yield* dan *price earnings ratio* dengan *return* saham.

Bervariasinya hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya, memotivasi peneliti untuk menguji kembali apakah terdapat pengaruh antara *price earning ratio* dan *deviden yield* terhadap *return* saham. Selain itu peneliti menambahkan *growth opportunity* sebagai variabel moderasi karena ingin melihat apakah variabel *growth opportunity* dapat mempengaruhi *price earning ratio* dan *deviden yield* terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH PRICE EARNING RATIO DAN DEVIDEND YIELD TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN GROWTH OPPORTUNITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham
- b. Apakah *Dividend Yield* berpengaruh terhadap *return* saham
- c. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return* saham dengan *Growth opportunity* sebagai variabel moderating?
- d. Apakah *Deviden yield* berpengaruh terhadap *Return* saham dengan *Growth opportunity* sebagai variabel moderating.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Yield* terhadap *Return* saham
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham dengan *Growth opportunity* sebagai variabel moderating?
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Yield* terhadap *Return* saham dengan *Growth opportunity* sebagai variabel moderating?

1.3.2 Manfaat Penelitian :

1. Bagi Peneliti,

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademisi,

Sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap konsep atau teori *return* saham serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan.

3. Bagi Investor,

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama tentang variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya,

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan pengembangan penulisan dan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan *return* saham.